

www.dakwah.id

Materi Khutbah Idul Fitri 1441 H

KUATKAN IMAN UNTUK MENINGKATKAN IMUN



Segenap kru dakwah.id mengucapkan,

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ
وَكُلَّ عَامٍ بِخَيْرٍ



SELAMAT
Hari Raya Idul Fitri 1441 H

Semoga Allah menerima amal ibadah kita selama bulan Ramadhan kali ini

MATERI KHUTBAH IDUL FITRI 1441 H

KUATKAN IMAN UNTUK MENINGKATKAN IMUN

Oleh: Ust. Naufal Masunika
Ketua Yayasan Griya Keluarga Sakinah

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ
يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. دَشَّهْدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَدَشَّهْدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُؤْمِنُونَ الْمُتَّقُونَ، حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي
كِتَابِهِ الْعَزِيزِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ
بِحُلُقِ حَسَنٍ

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Idul Fitri yang dimuliakan Allah!

Segala puji bagi Allah, Rabb penguasa jagat raya. Kepada-Nya kita memuji dengan pujian yang sempurna, memohon ampunan, meminta pertolongan, perlindungan dan keselamatan serta hanya kepada-Nya kita berserah diri. Sesungguhnya Allah *subhanahu wata'ala* hanya menolong orang yang menaati-Nya, ikhlas berpegang teguh dan bertawakal kepada-Nya.

وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ

“Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya.” (Al-Hajj: 40)

Shalawat dan salam tiada putus untuk baginda Rasulullah Muhammad, keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman. Rasul *al-Amin*, penutup para Nabi dan pembawa risalah terakhir yang kita pegangi hingga akhir hayat.

Tiada yang lebih berharga untuk kita wariskan melebihi ‘keimanan’ yang kita harapkan akan bersemayam, berakar kuat dan bertumbuh dalam jiwa anak-anak kita. Meski penuh perjuangan untuk menyemainya, dengan diiringi tetesan darah, keringat dan air mata. Oleh itu, jangan pernah lelah untuk terus berusaha kuatkan iman.

Di pagi yang cerah ini seraya mengagungkan asma Allah, kita berbondong-bondong menghadiri sunnah Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*, yakni melaksanakan shalat Idul Fitri secara berjamaah dan mendengarkan materi khutbah Idul Fitri.

Kita berharap selama Ramadhan, menahan lapar dahaga, lisan dan pandangan, syahwat dan seterusnya mendapat ridha Allah *subhanahu wata'ala* dan dapat menghapuskan dosa-dosa kita.

Selanjutnya, marilah kita tingkatkan ketakwaan dan menjadikannya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dengannya semoga kita mendapat solusi dan jalan keluar dari berbagai permasalahan hidup.

Dengannya kita gunakan sebagai penerang untuk mendapatkan *furqan* dalam menyusuri gelapnya kehidupan dunia.

Dengannya kita gunakan untuk menyusul berbagai ketertinggalan serta

menghalau beragam penghalang dan rintangan.

Tidaklah kita berhasil mewujudkannya melainkan dengan *taqwallah*.

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

“Berebekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.” (QS. Al-Baqarah: 197)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Idul Fitri yang dimuliakan Allah!

Suasana Ramadhan tahun ini terasa berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam suasana kebatinan seperti saat ini, justru merupakan momen bagi kita untuk menguatkan iman semaksimal mungkin.

Hal ini mengingatkan iman senantiasa membutuhkan pembaharuan terus menerus dari waktu ke waktu. Sebagaimana firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالَّذِي نَزَّلَ مِن قَبْلُ

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya.” (QS. An-Nisa’: 136)

Ayat ini menjelaskan bagaimana al-Quran menuntut keimanan dari seorang mukmin sedangkan mereka telah terlebih dahulu beriman, bahkan *khitab* ayat tersebut berbunyi “Wahai orang-orang yang beriman.” Tidak lain ayat ini menuntut setiap mukmin untuk terus istiqamah dalam iman, senantiasa memperbarui dan menguatkan iman.

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, secara *marfu’* dari Nabi,

جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ،

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ تُجَدِّدُ إِيمَانَنَا؟

قَالَ: أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Perbarui iman kalian.”

“Wahai Rasulullah, bagaimana cara kami memperbarui iman kami?” tanya para sahabat.

Beliau shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Perbanyaklah mengucapkan ‘Laa ilaaha illallaah’”

Jamaah shalat Idul Fitri yang dimuliakan Allah!

Tatkala kita tengah bersendirian perbanyaklah mengucapkan kalimat ‘Laa ilaaha illallaah’. Jadikan kalimat ini sebagai titipan untuk keluarga kita di sisi Allah Ta’ala. Ketahuilah bahwa kalimat ini merupakan kebaikan yang sangat agung dan mulia serta tiada sesuatupun yang melampaui kebaikan kalimat ini.

Dengan kalimat ‘Laa ilaaha illallaah’ ini, maka tiada rasa takut dan gelisah di hati. Tiada pula keterpurukan, kegelapan dan kengerian. Karena Dialah Allah satu-satunya tempat bersandar dalam segala keadaan.

Maka ketika kita mendengar kalimat ini diucapkan melalui lisan siapa pun, hendaknya kita luluh di hadapan kalimat ini.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal.” (QS. Al-Anfaal: 2)

Tidak sebagaimana orang-orang kafir dan fasik, manakala mendengar kalimat ini mereka menyombongkan diri.

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ

“Sesungguhnya mereka dahulu, apabila dikatakan kepada mereka, ‘Laa ilaaha illallah’, mereka menyombongkan diri. (QS. Ash-Shafat: 35)

Agar kita tidak termasuk orang-orang yang menyombongkan diri maka hendaknya kita senantiasa memenuhi seruan dan panggilan-Nya.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah..

Terkadang orang gelisah ketika harapan maupun impiannya tidak kunjung terwujud. Atau ia menghadapi hal-hal buruk atau kenyataan yang menakutkan. Dengan situasi seperti inilah hubungannya dengan Allah benar-benar diuji.

Allah berfirman,

وَلَتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 155)

Dalam situasi demikian sebagian orang mudah menyerah, berputus asa dan berhenti memohon kepada Rabb-nya. Hanya mereka yang memiliki prasangka yang baik kepada Allah saja yang masih memiliki harapan.

Prasangka baik kepada Allah ini tidak dimiliki melainkan oleh mereka yang meyakini dua hal; *Pertama*, bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu dan *kedua*, bahwa Allah Maha Pengasih lagi Penyayang.

Inilah kunci terbesar dalam menyembah Allah.

Ketika kita yakin bahwa Allah memiliki kuasa atas segala sesuatu, maka kapan pun kita menghadapi apa yang kita takuti, atau berputus asa atas apa yang kita harapkan, kita ingat bahwa Allah *subhanahu wata'ala* dapat mengangkat kesulitan kita dan melimpahkan rahmat-Nya.

Artinya, tatkala Allah mengujimu dengan sesuatu, sementara orang-orang terdekatmu tidak bisa membantumu. Bukannya mereka tidak mengasihimu, melainkan karena mereka memang tidak mampu serta tidak bisa menolong dan mengangkat kesulitanmu.

Sebagai contoh, seorang dokter yang paling ahli sekalipun, terkadang ia

tidak mampu menyelamatkan anak yang paling disayanginya, sekalipun ia memiliki keahlian untuk mengobatinya. Jangankan mengobati anaknya, bahkan ia tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri.

Jika kita beriman dan memiliki persangkaan baik kepada Allah, maka hendaknya kita tahu dan meyakini kebenaran ini, bahwa tidak satu pun makhluk baik di bumi maupun di langit yang dapat melampaui kekuasaan Allah. Ikatlah kebenaran ini dengan teguh ke dalam hati. Hal ini tidak bisa dibaca dalam buku, dipelajari di sekolah atau diberikan dalam ceramah. Ini hanya bisa ditemukan dalam Al-Quran.

Nabi Ibrahim ber-*husnuzhan* kepada Allah ketika meninggalkan putra kesayangan dan istrinya yang masih lemah di lembah yang tandus. Sang *khalilullah* (kekasih Allah) ini pun menantikan doanya dikabulkan Allah setelah 3000 tahun kemudian dengan diutusnya Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah (as-Sunnah) serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah: 129)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah..

Masa pandemi wabah virus corona ini menurut sebagian ahli diperkirakan bisa berlangsung lama. Sekalipun sebagian orang telah tertib menjalankan protokol kesehatan untuk meningkatkan imun dan melakukan pencegahan virus dengan cuci tangan, mengenakan masker, tidak berjabat tangan, menjaga jarak, dst.

Namun tiada yang lebih menyamankan hati seorang mukmin dan menenangkannya melainkan baiknya kualitas keimanan mereka.

Keimanan seorang mukmin ini akan tampak tatkala ia diuji. Sebagaimana Nabi Ya'qub yang 80 tahun menantikan kembalinya Yusuf ditambah lagi kehilangan Benyamin. Ia pun tetap menaruh harapan,

عَسَىٰ لِلَّهِ أَنْ يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا

“Semoga Allah mendatangkan mereka semuanya padaku.” (QS. Yusuf: 83)

Begitu pun Nabi Ayub *'alaihissalam* yang 18 tahun didera penyakit, kehilangan harta dan anak-anaknya, juga dikucilkan lingkungannya. Nabi Musa *'alaihissalam* pun berdoa untuk kebinasaan Firaun dan bala tentaranya dengan diaminkan oleh Nabi Harun *'alaihissalam*. Kemudian Allah kabulkan doa keduanya setelah 40 tahun.

Ya, Firaun binasa setelah 40 tahun. Maka, janganlah kita mengeluhkan lamanya bencana dan lelah berdoa. Semoga dengannya kita mendapatkan pahala doa dan kesabaran.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah..

Konon, angka perceraian di negara Tirai Bambu meningkat pesat pasca *lockdown* dengan menghabiskan hampir dua bulan dalam isolasi dengan keluarga dan pasangannya yang tidak bekerja. Mereka bertengkar terus-menerus, baik dikarenakan pendapatan yang berkurang, kebanyakan *screen time*, pekerjaan rumah menumpuk, pengasuhan anak dan KDRT.

Bahkan salah seorang ibu mengatakan tentang suaminya, “*He’s the troublemaker in the house*” (dia pembuat onar di rumah). “Aku sudah tidak sabar lagi. Kami ingin bercerai.”

Sebaliknya, seorang mukmin menyikapi kebersamaan dengan keluarga sebagai peluang untuk menguatkan budaya positif yang telah berlangsung di tengah keluarga selama ini, di antaranya dengan: Menjadikan **rumah itu hidup** dengan lantunan bacaan al-Quran, kalimat zikir, wirid, doa, dst.

Sebagaimana sabda Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam*,

مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

“Perumpamaan rumah yang di dalamnya disebut-sebut nama Allah dan rumah yang tidak disebut-sebut nama Allah di dalamnya seumpama orang yang hidup dengan orang yang mati.” (HR. Muslim)

Berikutnya adalah dengan menjadikan **rumah itu kiblat**.

Allah Ta’ala berfirman,

وَأَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ.

“..... dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirkanlah orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus: 87)

Inilah rumah yang diberkahi, akan dikunjungi malaikat dan dijauhi setan. Rahmat Allah akan diturunkan kepada mereka. Rasulullah telah menghasung setiap mukmin untuk mendirikan shalat di rumah.

فَإِنَّ خَيْرَ صَلَاةٍ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ

“Sebaik-baik shalatnya seorang lelaki adalah di dalam rumahnya, selain shalat wajib.” (Shahih Al-Jami’)

Selanjutnya dengan saling menasehati dan tolong menolong dalam kebaikan, bersedekah, memperbanyak istighfar dan budaya rumah yang baik lainnya. Begitu seterusnya. *Wallahu musta’an*.

Marilah kita akhiri khutbah Idul Fitri pada kesempatan kali ini dengan sejenak menundukkan kepala, menghadirkan hati dengan penuh kerendahan, takut, tawadhu’ dan penuh harap memohon kepada Allah, Dzat yang kepada-Nya kita mengadu dan minta pertolongan. Kita berdoa untuk kebaikan dunia akhirat, untuk kepentingan diri kita sendiri, keluarga, dan kaum muslimin seluruhnya.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. نَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُؤْمِنُونَ الْمُتَّقُونَ، حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنَهُمْ، وَأَلِّفْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ، وَاجْعَلْ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَالْحِكْمَةَ، وَثَبِّتْهُمْ عَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَوْزِعْهُمْ أَنْ يُؤْفُوا بِعَهْدِكَ الَّذِي عَاهَدْتَهُمْ عَلَيْهِ، وَأَنْصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ، إِلَهَ الْحَقِّ وَاجْعَلْنَا مِنْهُمْ.

اللَّهُمَّ اقسِمَ لَنَا مِنْ خَشِيَّتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تَبْلُغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ، وَمِنْ اليَقِينِ مَا تَهْوُونَ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا،

اللَّهُمَّ مَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشِنَا وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي فِيهَا مَعَادُنَا وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ.

اللَّهُمَّ إِنَّا أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرٍ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ. وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَادَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ. وَنَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لَنَا خَيْرًا

اللَّهُمَّ احْفَظْنَا بِالْإِسْلَامِ قَائِمًا وَاحْفَظْنَا بِالْإِسْلَامِ قَاعِدًا وَاحْفَظْنَا بِالْإِسْلَامِ رَاقِدًا وَلَا تُشْمِنَا بِنَا عَدُوًّا وَلَا حَاسِدًا، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ كُلِّ خَيْرٍ خَرَّائِنُهُ بِيَدِكَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ كُلِّ شَرٍّ خَرَّائِنُهُ بِيَدِكَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ النَّعِيمَ الْمُقِيمَ الَّذِي لَنَا يَحُولُ وَلَا يَزُولُ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ النَّعِيمَ يَوْمَ الْعِيَلَةِ وَالْأَمَنَ يَوْمَ الْخَوْفِ اللَّهُمَّ إِنَّا عَائِدُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أَعْطَيْتَنَا وَشَرِّ مَا مَنَعْتَ

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا وَكَرِّهِ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ لَنَا فِي عَاقِبَةِ الْأُمُورِ اللَّهُمَّ اجْعَلْ آخِرَ مَا تُعْطِينَا مِنَ الْخَيْرِ رِضْوَانِكَ وَالدَّرَجَاتُ الْعُلَى مِنْ جَنَّاتِ النَّعِيمِ

اللَّهُمَّ تَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ وَأَحْيِنَا مُسْلِمِينَ وَأَلْحِقْنَا بِالصَّالِحِينَ غَيْرِ خَزَايَا وَلَا مَفْتُونِينَ اللَّهُمَّ قَاتِلِ الْكُفْرَةَ وَالَّذِينَ يُكذِّبُونَ رُسُلَكَ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِكَ وَاجْعَلْ عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ اللَّهُمَّ

قَاتِلِ الْكُفْرَةَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَهَ الْحَقِّ

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالْمُشْرِكِينَ أَعْدَائِكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ.
اللَّهُمَّ شَطِطْ شَمْلَهُمْ وَمَرِّقْ جَمْعَهُمْ وَزَلِّزْ أَقْدَامَهُمْ وَقَلِّلْ عَدَدَهُمْ وَأَلْقِ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ إِنَّكَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ.

Ringkasan Materi Khutbah Idul Fitri 1441 H

Tema: Membangun Ketahanan keluarga dimulai dengan memperkuat iman

Nasehat Iman dan Takwa

Marilah kita tingkatkan ketakwaan dan menjadikannya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Kita berharap selama Ramadhan, menahan lapar dahaga, lisan dan pandangan, syahwat dan seterusnya mendapat ridha Allah *subhanahu wata'ala* dan dapat menghapuskan dosa-dosa kita.

Tetap Tenang dalam Menghadapi Musibah, Selalu Husnuzhan kepada Allah

Suasana Ramadhan tahun ini terasa berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam suasana kebatinan seperti saat ini, justru merupakan momen bagi kita untuk men-charge keimanan semaksimal mungkin.

Allah subhanahu wata'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ

“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya.” ([QS. An-Nisa': 136](#))

Tatkala kita tengah bersendirian perbanyaklah mengucapkan kalimat '*Laa ilaaha illallaah*'. Jadikan kalimat ini sebagai titipan untuk keluarga kita di sisi Allah Ta'ala.

Terkadang orang gelisah ketika harapan maupun impiannya tidak kunjung terwujud. Atau ia menghadapi hal-hal buruk atau kenyataan yang menakutkan. Dengan situasi seperti inilah hubungannya dengan Allah benar-benar diuji.

Allah berfirman,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” ([QS. Al-Baqarah: 155](#))

Prasangka baik kepada Allah ini tidak dimiliki melainkan oleh mereka yang meyakini dua hal; *Pertama*, bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu dan *kedua*, bahwa Allah Maha Pengasih lagi Penyayang.

Iman Tampak Ketika Diuji

Keimanan seorang mukmin ini akan tampak tatkala ia diuji.

Contoh:

Nabi Ya'qub yang 80 tahun menantikan kembalinya Yusuf ditambah lagi kehilangan Benyamin.

Nabi Ayub *'alaihissalam* yang 18 tahun didera penyakit, kehilangan harta dan anak-anaknya, juga dikucilkan lingkungannya.

Nabi Musa *'alaihissalam* pun berdoa untuk kebinasaan Firaun dan bala tentaranya dengan diaminikan oleh Nabi Harun *'alaihissalam*. Kemudian Allah kabulkan doa keduanya setelah 40 tahun.

Nabi Ibrahim ber-*husnuzhan* kepada Allah ketika meninggalkan putra kesayangan dan istrinya yang masih lemah di lembah yang tandus. Sang *khalilullah* (kekasih Allah) ini pun menantikan doanya dikabulkan Allah setelah 3000 tahun kemudian dengan diutusnya Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Memanfaatkan Masa Lockdown untuk Memperkuat Iman

Seorang mukmin menyikapi kebersamaan dengan keluarga sebagai peluang untuk menguatkan budaya positif yang telah berlangsung di tengah keluarga selama ini, di antaranya dengan:

Menjadikan **rumah itu hidup** dengan lantunan bacaan al-Quran, kalimat

zikir, wirid, doa, dst.

Menjadikan **rumah itu kiblat**.

Selanjutnya dengan saling menasehati dan tolong menolong dalam kebaikan, bersedekah, memperbanyak istighfar dan budaya rumah yang baik lainnya.